



Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Nur Indah Mufarrohatul A'yun^{1*}, M Imamul Muttaqin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Korespondensi Penulis : nurindahma4@gmail.com

Abstract. *The role of school principals holds crucial significance in enhancing educational quality of education, especially through strengthening and empowering the professionalism of educators. This article discusses the diverse aspects of principal leadership and its effect on teacher performance within the school setting. The principal not only functions as an administrative manager, but also acts as an educator, innovator, as well as a motivator who can guide teachers in realizing educational goals. In their capacity as leaders, school principals have the responsibility to create a positive work culture, provide professional support, and formulate policies and strategies to improve teacher competence. Various efforts to develop teacher professionalism, such as training, certification programs, and advanced studies, are key for improving the quality of teaching in schools. The article also identifies the role of school principals in managing changes and challenges in the world of education, as well as the importance of support from various parties to create an environment that supports teacher development. The results of the study indicate that effective leadership of school principals is able to improve teacher performance, which is further a determinant factor in the success of the education system as a whole.*

Keywords: *Principal Leadership, Competency Development, Education Quality, Management Strategy, Teacher Professionalism.*

Abstrak. Peran kepala sekolah memegang signifikansi yang krusial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, terutama melalui penguatan dan pemberdayaan profesionalisme pendidik. Artikel ini membahas berbagai dimensi kepemimpinan kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap kinerja guru di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga berperan sebagai pendidik, innovator, sekaligus motivator yang dapat membimbing guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya kerja yang positif, memberikan dukungan profesional, dan merumuskan kebijakan serta strategi guna meningkatkan kompetensi guru. Berbagai upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru, seperti pelatihan, program sertifikasi, dan studi lanjutan, menjadi kunci dalam memperbaiki kualitas pengajaran di sekolah. Artikel ini juga mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan tantangan di dunia pendidikan, serta pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan guru. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kinerja guru, yang selanjutnya menjadi faktor determinan dalam keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengembangan Kompetensi, Mutu Pendidikan, Strategi Pengelolaan, Profesionalisme Guru.

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai faktor kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan di lingkungan sekolah. Selain bertanggung jawab atas pengelolaan administratif, seperti pengaturan sumber daya dan implementasi kebijakan pendidikan, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran yang dapat memotivasi, mengarahkan, dan mendukung seluruh komponen sekolah, terutama para guru. (Muttaqin et al., 2023) Sebagai pemimpin utama, Kepala sekolah bertanggung jawab secara strategis dalam memimpin dan mengoordinasikan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik. Oleh sebab itu, diperlukan tingkat kompetensi kepemimpinan yang

tinggi, mengingat peran kepala sekolah secara signifikan menentukan pembentukan tenaga pendidik yang profesional dan berkomitmen dalam menjalankan tugasnya. (Irawati, 2021)

Di sisi lain, profesionalisme guru merupakan elemen krusial yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diakui sebagai pendidik profesional yang memiliki kewajiban utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik dalam sistem pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru secara langsung berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Seorang pendidik tidak hanya diharuskan untuk memastikan peserta didik memahami materi yang diberikan, tetapi juga untuk menyampaikan ilmu tambahan, memperluas pandangan, serta memberikan pengaruh positif dalam pengembangan sumber daya manusia (human capital) dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotor, baik dalam aspek mental maupun spiritual. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta keberadaan pendidik yang profesional, agar *output* pendidikan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. (Zulaikah, 2020)

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah dengan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, misalnya, terbukti efektif dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan, kolaborasi, serta pengembangan diri secara mandiri. Gaya kepemimpinan ini mendorong perubahan positif dalam pola pikir dan praktik profesional guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah masih menjadi tantangan di sejumlah sekolah, terutama di daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu dari segi fasilitas, akses pelatihan, maupun dukungan administratif. Hal ini dapat menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru yang berpengaruh pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi pengembangan profesionalisme guru sebagai isu yang relevan untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

peran kepala sekolah dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah serta peningkatan profesionalisme guru, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kemajuan kualitas pendidikan di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai publikasi ilmiah, termasuk jurnal, buku, dan artikel akademik. Proses analisis penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi dan menentukan tema-tema utama yang menjadi fokus kajian, yaitu kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Kemudian, literatur yang terkumpul dievaluasi untuk menilai kredibilitas dan relevansinya, guna memastikan kualitas data yang digunakan. Kami menganalisis berbagai penelitian yang ada untuk menemukan pola-pola yang konsisten dan menarik kesimpulan yang komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru. Metode ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dengan mengandalkan sumber yang tersedia tanpa perlu melakukan penelitian lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Konsep kepemimpinan, khususnya dalam konteks pendidikan, mencakup dua aspek utama. Pertama, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. Kedua, seorang pemimpin yang efektif harus memiliki karakteristik seperti menghargai keberagaman, menghormati perbedaan, dan memupuk semangat kolaborasi.(Ekosiswoyo, n.d.)

Menurut Bush yang dikutip oleh Muhammad Abrori dkk.,(Abrori et al., 2020) Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya belajar yang positif di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menentukan arah dan perkembangan sekolah. Keberadaan seorang pemimpin yang efektif menjadikan organisasi sebagai satu kesatuan yang kuat, mampu berkembang dan tumbuh lebih besar. Dalam konteks lembaga pendidikan formal, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, khususnya dalam hal pemberdayaan guru dan staf.

Tugas kepala sekolah bukanlah pekerjaan ringan; peran ini menuntut kemampuan yang luar biasa. Kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya pada aspek teknis dan administratif,

tetapi juga pada pembinaan mental para tenaga pendidik dan siswa, yang melibatkan pengembangan karakter, sikap, dan nilai-nilai batin. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menjalankan fungsi strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan, serta penyelesaian berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Segala upaya ini dilakukan demi menjamin terwujudnya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan. Lebih spesifik, kepala sekolah diharapkan menjalankan tujuh peran utama yang dikenal dengan istilah EMASLIM, yaitu sebagai Edukator, Manajer, Advisor, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator. (Abrori et al., 2020)

Sebagai seorang educator atau pendidik, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan, mengembangkan, dan meningkatkan setidaknya empat jenis nilai utama dalam lingkungan kepemimpinannya. Nilai-nilai tersebut meliputi pengembangan aspek moral, mental, fisik, dan estetika bagi para guru dan staf sekolah, yang semuanya merupakan bagian integral dari tim pendidikan. Pengembangan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kesejahteraan holistik, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. (Abrori et al., 2020)

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memegang peranan yang krusial dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah. Menurut Abdullah Munir yang dikutip oleh Muhammad Abrori dkk., seorang kepala sekolah, sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, perlu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal, termasuk menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial. Melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang optimal, kepala sekolah dapat memberdayakan tenaga kependidikan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Strategi pemberdayaan yang efektif meliputi pembentukan kerja sama yang sinergis, fasilitasi pengembangan profesional, serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota dalam berbagai kegiatan sekolah. (Abrori et al., 2020)

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pengelolaan administrasi sekolah yang komprehensif. Tugasnya mencakup pengelolaan kurikulum, data peserta didik, sarana prasarana, kepegawaian, keuangan, dan arsip. Efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas-tugas administratif ini sangat krusial untuk menunjang keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugas sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah perlu menerapkan prinsip kerja sama untuk mengembangkan seluruh potensi sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya sekolah melalui kerja

sama yang efektif dengan seluruh komponen sekolah. Hal ini mencakup melibatkan seluruh personel sekolah serta pihak-pihak terkait di masyarakat dalam berbagai aktivitas, sehingga menciptakan sinergi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.(Abrori et al., 2020)

Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor pendidikan yang proaktif. Peran ini menuntut kepala sekolah untuk menyediakan berbagai bentuk dukungan kepada tenaga pendidik, mulai dari perencanaan supervisi hingga evaluasi kinerja. Dalam kapasitasnya sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu memberikan layanan konsultasi, pelatihan, dan evaluasi yang berkelanjutan kepada tenaga pendidik. Tugas utama seorang supervisor adalah membantu bawahannya untuk menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh bawahan tersebut. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan penting dalam memotivasi dan mengarahkan kinerja guru. Proses evaluasi yang melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.(Abrori et al., 2020)

Menurut Mulyasa yang ada dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* yang dikutip oleh Muhammad Abrori dkk.(Abrori et al., 2020), kepemimpinan kepala sekolah dapat dianalisis melalui berbagai dimensi, termasuk karakteristik pribadi, pemahaman terhadap sumber daya manusia, visi institusi, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan komunikasi. Profil kepemimpinan kepala sekolah idealnya mencakup sejumlah kompetensi, seperti integritas, kepercayaan diri, akuntabilitas, keberanian, keberanian mengambil risiko, stabilitas emosional, dan keteladanan.

Sebagai inovator pendidikan, kepala sekolah perlu secara proaktif menciptakan dan mengimplementasikan gagasan-gagasan baru. Salah satu contoh inovasi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *moving class* yang mengadopsi pendekatan tematik dan lintas disiplin. Dalam model ini, siswa berpindah-pindah kelas sesuai dengan bidang studi yang dipelajari, memungkinkan terjadinya kolaborasi antar guru dan optimalisasi penggunaan sumber daya.(Abrori et al., 2020)

Sebagai seorang motivator, Mulyasa menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai motivator. Untuk membangun motivasi kerja guru, kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi, seperti pengelolaan lingkungan fisik yang kondusif, penyusunan tugas yang jelas, penerapan disiplin positif, pemberian penghargaan, dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Dengan menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk bekerja dengan lebih termotivasi dan memberikan kinerja terbaik, serta berupaya meningkatkan kompetensinya. Untuk itu, dalam rangka membangun budaya kerja yang positif, kepala sekolah perlu menerapkan beberapa prinsip

dasar. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: menciptakan kegiatan yang menarik dan bermakna, penyusunan tujuan yang jelas dan partisipatif, penerapan sistem penghargaan yang efektif, serta pemenuhan kebutuhan dasar guru. (Abrori et al., 2020)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah mencakup spektrum yang luas, mulai dari aspek perilaku dan sikap hingga tanggung jawab dalam memastikan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peranan yang sangat strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, khususnya terkait pengelolaan dan peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.” Definisi ini menekankan bahwa kompetensi profesional tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis serta sikap yang mendukung efektivitas pelaksanaan tugas pendidikan.

Selain itu, dalam Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang yang sama, profesionalisme diartikan sebagai “pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, keterampilan, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.” Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya merupakan atribut personal, tetapi juga hasil dari upaya berkelanjutan yang terintegrasi dengan pendidikan dan pelatihan formal.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan strategis, membangun budaya kerja yang positif, serta menyediakan dukungan yang dibutuhkan untuk pengembangan kompetensi guru. Dengan kata lain, keberhasilan guru dalam memenuhi standar profesional tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim kerja kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan keberhasilan tujuan pendidikan nasional. (Windasari, 2017)

Berdasarkan kurikulum tahun 1975 yang dikutip oleh Rika Ariyani, tanggung jawab untuk membina guru ditetapkan berada pada kepala sekolah dan pemilik sekolah. Sementara itu, menurut Gwynn, tanggung jawab pembinaan guru dialokasikan kepada supervisor, yang terdiri atas supervisor umum, supervisor tingkat khusus, dan supervisor mata pelajaran khusus.

Ketiga jenis supervisor ini berada di bawah koordinasi seorang superintendent. Namun, karena kepala sekolah memiliki interaksi yang lebih sering dengan guru dibandingkan supervisor lainnya, kepala sekolah dipandang memegang tanggung jawab utama dalam meningkatkan profesionalisme guru.(Ariyani, 2017)

Dalam konteks pendidikan, pembinaan guru merupakan elemen penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan teori organisasi pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin instruksional. Frekuensi interaksi yang tinggi antara kepala sekolah dan guru memungkinkan adanya supervisi langsung yang bersifat berkesinambungan. Hal ini konsisten dengan model manajemen berbasis sekolah (*school-based management*), di mana kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen administrasi tetapi juga pengembangan profesionalisme staf pengajar.

Pandangan Gwynn mengenai pembagian tugas supervisor menunjukkan struktur supervisi yang lebih terorganisasi dan terdesentralisasi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengawasan dan pembinaan pada aspek tertentu. Namun, dalam praktik sehari-hari, kepala sekolah sering kali menjadi penghubung langsung antara kebijakan pembinaan dan implementasinya di lapangan, sehingga tanggung jawab mereka menjadi lebih dominan.

Profesionalisme seorang guru dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin tertinggi di institusi pendidikan, kepala sekolah memegang peranan strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendorong motivasi intrinsik maupun ekstrinsik para pendidik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjalankan tugas profesionalnya dengan tingkat dedikasi dan tanggung jawab yang optimal, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kinerja secara berkesinambungan.

Sebagai figur pemimpin yang memiliki pengaruh signifikan, kepala sekolah dituntut untuk memastikan bahwa ide, pandangan, saran, serta—jika diperlukan—instruksi dan kebijakan yang dikeluarkan mampu diterima, dipahami, dan diimplementasikan oleh tenaga pengajar. Mekanisme ini berperan dalam merangsang transformasi pola pikir (*mindset*), sikap, serta perilaku kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan.

Dengan demikian, kepala sekolah memiliki tanggung jawab profesional untuk terus mengembangkan kompetensi keilmuan dan wawasan manajerialnya. Hal ini penting untuk mendukung efektivitas kepemimpinan dalam membimbing dan membina para guru, sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kompleksitas sistem pendidikan.(Multazam, 2020)

Korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja menunjukkan hubungan yang saling memengaruhi terhadap tingkat profesionalisme kinerja guru. Kinerja

guru, sebagai elemen vital dalam keberhasilan pendidikan, sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dapat menyinergikan motivasi kerja dengan tujuan institusional. Dalam konteks dinamika pendidikan modern, keberlanjutan dan keberhasilan operasional sekolah sangat bergantung pada kapasitas pemimpin dalam merespons dan mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal yang kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang kepala sekolah yang memiliki efektivitas kepemimpinan tinggi dalam menjalankan perannya secara strategis. Tantangan fundamental bagi kepala sekolah terletak pada kemampuannya untuk berfungsi sebagai motor penggerak sekaligus pionir perubahan, yang mampu mengarahkan institusi menuju kemajuan melalui inovasi dan adaptasi yang berkesinambungan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Meningkatkan profesionalisme guru merupakan tugas yang kompleks bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, khususnya dalam hal pengelolaan dan pengembangan kompetensi profesional para guru.

Kegiatan pengembangan profesi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, antara lain pendidikan lanjutan, pelatihan dalam layanan (*in-service training*), pengoptimalan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pemanfaatan organisasi profesi, serta evaluasi terhadap kinerja mengajar di kelas. Selain itu, pengembangan profesi juga dapat dilakukan melalui program sertifikasi dan uji kompetensi. Proses-proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru secara berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kemampuan profesional dalam konteks pendidikan yang terus berkembang. (Ariyani, 2017)

Menurut Rohiat (Rohiat, 2008), pengembangan kompetensi guru yang berorientasi pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup sejumlah dimensi esensial, yaitu: 1) penguatan kapasitas guru dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran; 2) peningkatan keterampilan guru dalam manajemen pembelajaran yang efisien dan efektif; 3) penguasaan berbagai metodologi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis konteks (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*), serta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); 4) pengembangan keterampilan dalam desain dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif; 5) peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk perangkat keras dan perangkat lunak seperti komputer, internet, dan alat digital lainnya; 6) penguasaan dalam pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan; dan 7) peningkatan kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Inggris. Setiap dimensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi profesional guru, sejalan dengan pencapaian standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat Imam Musbikin (Musbikin, 2013), terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru, di antaranya:

- a) Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti program pendidikan dan pelatihan (diklat) atau pelatihan dalam jabatan (*in-service training*), sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan profesional mereka melalui pembelajaran berkelanjutan yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Mendorong partisipasi guru dalam program sertifikasi yang bertujuan untuk: (1) melakukan evaluasi objektif terhadap kelayakan guru sebagai agen pembelajaran yang kompeten, (2) mengembangkan profesionalisme guru dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta (3) meningkatkan martabat serta kedudukan guru dalam struktur sosial pendidikan di masyarakat.
- c) Mendorong guru untuk melanjutkan studi atau mengikuti program tugas belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, guna memperoleh peningkatan kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.
- d) Mengoptimalkan peran organisasi profesi guru, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sebagai wadah pengembangan profesional yang berbasis pada kolaborasi antar rekan sejawat, guna memperkuat kapasitas pedagogis dan penguasaan materi ajar.
- e) Menyediakan dan meningkatkan kualitas fasilitas pendukung, seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, dan akses internet, untuk memastikan bahwa guru memiliki sarana yang memadai guna mendukung pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Meningkatkan kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan yang adil dan memadai, sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan profesional dan peningkatan motivasi kerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.
- g) Membentuk forum silaturahmi antar guru sebagai wadah untuk mempererat komunikasi, memperluas jaringan profesional, serta meningkatkan kolaborasi dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan secara kolektif.

- h) Mengadakan kegiatan studi banding atau kunjungan ke sekolah lain sebagai bentuk upaya untuk memperluas wawasan, memperoleh referensi terkait praktik terbaik, serta mendorong inovasi dalam implementasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru membutuhkan dedikasi dan kerja keras. Ketika profesionalisme guru terus ditingkatkan, hal ini akan menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan ini memerlukan dukungan yang holistik dan sinergis dari berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk kepala sekolah, kepala dinas pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya, guna memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola aspek teknis dan administratif, tetapi juga bertanggung jawab membina mental dan profesionalisme guru serta menciptakan budaya kerja yang kondusif. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan fungsi-fungsi strategis yang meliputi perencanaan sistematis, pengorganisasian sumber daya, pengawasan berkelanjutan, serta pemberian motivasi yang efektif. Selain itu, kepala sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan yang berpusat pada kolaborasi lintas pihak dan inovasi yang adaptif, guna mendukung tercapainya tujuan institusional secara holistik.

Tugas kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru meliputi berbagai langkah strategis, seperti melibatkan guru dalam pelatihan, mendorong program sertifikasi, memfasilitasi studi lanjutan, dan menyediakan sarana penunjang. Strategi-strategi ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan pembelajaran hingga pemanfaatan teknologi informasi.

Kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan tidak hanya terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi juga terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan yang konstruktif, merumuskan kebijakan yang mendukung kemajuan, serta membangun kolaborasi dengan berbagai entitas terkait, termasuk dinas pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui dukungan yang bersifat kolektif, upaya peningkatan profesionalisme guru dapat menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2021). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5, 143.
- Abrori, M., Muali, C., Universitas Nurul, & Paiton, J. (2020). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peran. *I(1)*.
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Al-Afkar*, 5, 119–120.
- Ekosiswoyo, R. (n.d.). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. 76–82.
- Hanim, Z., et al. (2022). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2).
- Hanim, Z., Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman, & Kalimantan Timur. (2022). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2).
- Haudi, H., Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru. 7(1), 118–123.
- Haudi, H., Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru. 7(1), 118–123.
- Irawati, E. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan*, 1, 269–279.
- Iskandar, U. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1018–1027.
- Iskandar, U. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1018–1027.
- Multazam, U. (2020). Pengembangan kualitas kepala sekolah menuju sekolah yang lebih berkualitas. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8, 126–146.
- Mulyana, A. (2021). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5, 143.
- Muttaqin, M. I., Bawon, J., Tsaqila, Q., & Nisa, A. A. (2023). Kualitas kinerja kepemimpinan kepala sekolah. 4, 194–201.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *TIRAI: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan

profesionalisme guru. *TIRAI: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.

Tarhid. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155.

Tarhid. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155.

Timor, H., et al. (2018). Mutu sekolah: Antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. *1*, 21–30.

Timor, H., Syaefudin, U., Saud, D., Suhardan, K., & Universitas Pendidikan Indonesia. (2018). Mutu sekolah: Antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. *1*, 21–30.

Windsari, D. H. (2017). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017. *196*.

Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 40 Purworejo. *4(2)*, 193–218.